

PERAN PENYULUH TERHADAP PENERAPAN *COMBINE HARVESTER* PADA USAHATANI PADI DI DESA TELANG REJO KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

BUDI SETIAWAN



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

PERAN PENYULUH TERHADAP PENERAPAN *COMBINE HARVESTER* PADA USAHATANI PADI DI DESA TELANG REJO KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN

**Oleh
BUDI SETIAWAN**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto :

“orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”.

***Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:***

- ***Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Watiman dan Ibunda Murwati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.***
- ***Yang Terhormat Kedua Pembimbing Ibu Sisvaberti Afriyatna dan Ibu Innike Abdillah Fahmi Serta dosen-dosenku di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.***
- ***Sahabat-Sahabat Seperjuanganku, Terima Kasih Atas Waktu Dan Dukunganya Selama Ini.***
- ***Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2018 Agribisnis Fakultas Pertanian***
- ***Hijaunya Almamater Tercinta.***

RINGKASAN

BUDI SETIAWAN “Peran Penyuluh Terhadap Penerapan *Combine Harvester* Pada Usahatani Padi Di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin” Dibimbing Oleh Ibu **SISVABERTI AFRIYATNA** dan Ibu **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana peran penyuluh terhadap penerapan *Combine harvester* serta apa hambatan yang dihadapi penyuluh dalam penerapan *Combine harvester* pada usahatani padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan adalah Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi kualitatif sebagai Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati. Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan hasil prasurvey, Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin terdiri dari 180 Petani dan terbagi menjadi 10 kelompok tani selanjutnya untuk menentukan jumlah responden penelitian ini sengaja menentukan ketua pada setiap kelompok tani mengingat peran ketua kelompok tani di anggap paling sering mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dan di tambah dengan 1 orang tenaga Penyuluh. Sehingga Responden dalam penelitian ini berjumlah 11 responden. Hasil penelitian menunjukkan Peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Teang kabupaten Banyuasin dalam penerapan teknologi pertanian sangat membantu terutama pada peran penerapan, penghubung, organisator dan dinamisator serta peran sebagai teknisi sudah berjalan dengan baik. Hambatan yang di hadapi penyuluh pertanian dalam memberikan segala arahan kepada petani yang berkaitan dengan pertanian terutama dalam penerapan teknologi masih ada beberapa kendala diantara komunikasi yang kurang tersambung.

SUMMARY

BUDI SETIAWAN "The Role of Extension Officers in the Application of Combine Harvester in Rice Farming in Telang Rejo Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency" Supervised by Ms. **SISVABERTI AFRIYATNA** and Ms. **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

The purpose of this research is to find out how the role of extension workers in the application of Combine harvester and what obstacles faced by extension workers in implementing Combine harvester in rice farming in Telang Rejo Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency. The research method used is in this study the author uses a qualitative approach with a qualitative methodology as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or observed behavior. The sampling method that will be used in this study uses a purposive sampling method. Based on the results of the pre-survey, Telang Rejo Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency consists of 180 farmers and is divided into 10 farmer groups, then to determine the number of respondents this research deliberately determines the head of each farmer group considering the role of the head of the farmer group is considered to be the most frequently participating in agricultural extension activities and plus 1 extension worker. So that the respondents in this study amounted to 11 respondents. The results showed that the role of agricultural extension workers in Telang Rejo Village, Muara Teang District, Banyuasin Regency in the application of agricultural technology was very helpful, especially in the role of application, liaison, organizer and dynamist as well as the role of technicians had been going well. Barriers faced by agricultural extension workers in providing all directions to farmers related to agriculture, especially in the application of technology, there are still some obstacles between communication that is not connected.

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PENYULUH TERHADAP PENERAPAN *COMBINE HARVESTER* PADA USAHATANI PADI DI DESA TELANG REJO KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN

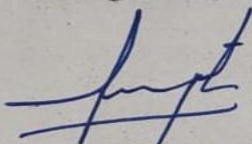
Oleh :

BUDI SETIAWAN

412018007

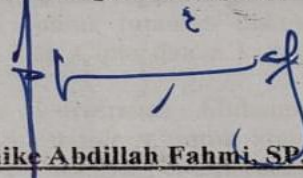
Telah dipertahankan pada ujian 25 Agustus 2022

Pembimbing Utama,



(Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



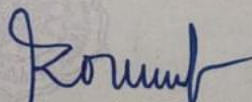
(Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si)

Pelembang, 06 September 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



Ir. Rosmiah, M.Si

NIDN/NBM : 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Setiawan
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin, 03 Agustus 1999
NIM : 412018007
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 18 Agustus 2022



(Budi Setiawan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Combine harvester Usahatani Padi Di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin**”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ibu Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, 18 Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Budi Setiawan dilahirkan di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada tanggal 03 Agustus 1999, merupakan anak kedua dari Ayahanda **Watiman** dan Ibunda **Murwati**.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 14 Muara Telang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP Negeri 1 Muara Telang, Sekolah Menengah Atas Tahun 2018 di SMA Negeri 1 Muara Telang. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada tahun 2020 melakukan magang ke Hidroponik Green Corner Palembang. Selanjutnya Pada bulan Agustus sampai Januari 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 56 di Kelurahan Silaberanti Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

Pada bulan Januari 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang **“Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Combine harvester Usahatani Padi Di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara telang Kabupaten Banyuasin”**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.4 Kegunaan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Konsepsi Penyuluhan.....	12
2.2.2 Konsepsi Penyuluh Pertanian	14
2.2.3 Ruang Lingkup Teknologi Pertanian	18
2.2.4 Konsepsi Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Teknologi Pertanian	23
2.2.5 Konsepsi Adopsi Inovasi	26
2.2.6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Adopsi Inovasi ...	28
2.3 Model Pendekatan.....	36
2.4 Batasan Penelitian dan Oparasional Variable	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu.....	38
3.2 Metode penelitian.....	38
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Pengelolaan dan analisis data	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	43
4.1.1. Gambaran Umum Penyuluhan Pertanian di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara telang Kabupaten Banyuasin.....	43
4.1.2. Identitas Responden.....	46
4.1.2.1. Identitas Penyuluh Pertanian.....	46
4.1.2.2. Identitas Petani Padi Sawah	47
4.1.3 Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Combine Harvester Pada Usahatani Padi di Desa Telang	

Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	51
4.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi Dalam Penerapan Combine Harvester Pada Usahatani Padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	54
4.2 Pembahasan.....	57
4.2.1 Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Combine Harvester Pada Usahatani Padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.	57
4.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi dalam penerapan Combine harvester pada usahatani padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Luas Tanam, jumlah panen, jumlah petani di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	3
2. Produksi Padi menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan 2020.	4
3. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	10
4. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	47
5. Jumlah petani contoh berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	48
6. Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	49
7. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Pengalaman dalam Berusahatani Padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.....	50
8. Luas Lahan yang di miliki petani contoh di desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Peran Penyuluh Terhadap Penerapan Teknologi Pertanian <i>Combine harvester</i> pada usahatani Padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara telang Kabupaten Banyuasin.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian	64
2. Identitas Responden	65
3. Hasil Wawancara dengan Responden	66
4. Dokumentasi Penelitian	70
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	73

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari penyuluh pertanian melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluh dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam rangka untuk mewujudkan tugas dari seorang penyuluhan pertanian yaitu membantu petani agar petani petani bersama keluarganya mampu menolong dirinya sendiri. Oleh karena itu, penyuluh pertanian menempati posisi yang penting sebagai agen perubahan di dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian, karena penyuluh pertanian yang berhubungan langsung dengan petani di lapangan. Peranan penyuluh pertanian sebagai agen perubahan yaitu mendorong petani untuk melakukan perubahan-perubahan teknologi inovatif yang lebih terarah dan maju dalam kegiatan usahatani melalui perubahan-perubahan pada petani itu sendiri. Perubahan yang diharapkan oleh penyuluh pertanian adalah perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan motif tindak petani, sehingga petani dapat mencapai dua aspek keberhasilan usahatani yaitu peningkatan pendapatan dan produktifitas usahatani untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Usaha dari suatu proses pembangunan itu tidak lepas dari adanya informasi dan teknologi pertanian yang efektif serta informasi yang tepat dengan harapan akan terjadi perubahan perilaku maupun kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani dan peningkatan produksi guna mewujudkan tujuan dari suatu proses pembangunan yaitu swasembada beras (Soetriono dan Anik, 2016).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia sebagai komponen dasar untuk

mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal, sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan di sisi lain memiliki sumber daya alam dan sumber pangan yang beragam, Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara berdaulat dan mandiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 pangan adalah segala sesuatu dari sumber hayati, baik yang diolah maupun tidak diperuntukkan sebagai konsumsi dalam bentuk makanan atau minuman. Sumber hayati tersebut dapat berasal dari produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air. Bahan tabahan, bahan baku dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, pembuatan makanan atau minuman juga termasuk pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok (Lumintang, 2013).

Kekayaan alam Indonesia yang tersebar dilima pulau menjadi kekuatan yang besar untuk meningkatkan sektor peertanian dalam pembangunan ekonomi nasional. Program pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya sistem agribisnis, serta usaha-usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan serta desentralisasi dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah sangat memprioritaskan peningkatan padi nasional karena beras selain sebagai makanan pokok Indonesia, juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Hasil produksi padi di Indonesia untuk dibeberapa provinsi sentra utama penghasil padi dapat kita lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2019-2020.

No.	Provinsi	Luas Panen			
		Luas Lahan		Jumlah Produksi	
		2019 (ha)	2020 (ha)	2019 (Ton)	2020 (Ton)
1.	Aceh	310.012	320.753	1.714.438	1.751.997
2.	Sumatera Barat	311.671	309.365	1.482.996	1.450.840
3.	Sumatera Utara	413.012	400.301	2.078.902	2.076.280
4.	Sumatera Selatan	539.317	551.242	2.603.396	2.696.877
5.	Lampung	466.103	544.061	2.164.089	2.604.913
6.	Sulawesi Selatan	1.010.189	978.193	5.054.167	4.678.413
7.	Jawa Barat	1.578.836	1.613.829	9.084.957	9.219.886
8.	Jawa Tengah	1.678.479	1.684.746	9.655.654	9.586.911
9.	Jawa Timur	1.702.426	1.761.882	9.580.934	10.022.387

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa baik luas lahan maupun jumlah produksi dari tahun 2019 ke tahun 2020 rata – rata mengalami peningkatan namun peningkatan yang paling signifikan jumlah produksi di dominasi oleh Propinsi Jawa Timur. Untuk Provinsi Sumatera Selatan sendiri berada pada peringkat kelima, hal ini harus di ketahui bahwa peningkatan jumlah luas lahan maupun jumlah produksi tidak terlepas dari peran serta penyuluh pertanian yang menjadi leader dalam peningkatan pertanian di Indonesia. Banyaknya pelatihan yang sering di adakan oleh penyuluh pertanian baik itu pelatihan penggunaan alat-alat pertanian yang modern maupun pelatihan dalam hal budidaya pertanian itu sendiri.

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang penting sebagai makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Produksi padi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 55.160.548 (ton). Jumlah tersebut didapat dari beberapa sentra padi yang tersebar di beberapa Provinsi di Indonesia yaitu Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Indonesia 2021). Pada tahun 2020 produksi padi di Sumatera Selatan mencapai 2.696.877 (ton) dari total produksi

padi nasional yang mencapai 55.160.548 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia 2021).

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil padi di Indonesia. Produksi padi di Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 2.696.877 ton dari luas lahan 551.242 ha (Badan Pusat statistic 2021). Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan daerah saja, tetapi diharapkan dengan peningkatan ini dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi Nasional.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu penyumbang produksi padi terbesar di Sumatera Selatan dibandingkan dengan 16 kota dan kabupaten lainnya. Kabupaten Banyuasin merupakan daerah dimana sektor pertanian merupakan sektor unggulan, karena sektor ini memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian Kabupaten Banyuasin. dapat di lihat Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Padi menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan 2020

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Ogan Komering Ulu	3.687,50	16.807,12
2.	Ogan Komering Ilir	95.735,33	513.109,48
3.	Muara Enim	12.558,70	51.617,05
4.	Lahat	15.020,30	75.503,76
5.	Musi Rawas	22.856,88	114.375,06
6.	Musi Banyuasin	33.315,85	146.152,13
7.	Banyuasin	210.448,65	922.977,12
8.	Oku Selatan	7.631,83	34.671,38
9.	Oku Timur	99.959,45	629.001,31
10.	Ogan Ilir	21.581,80	67.092,15
11.	Empat Lawang	13.539,62	58.559,93
12.	Penukal Abab Lematang Ilir	4.282,28	17.278,49
13.	Musi Rawas Utara	2.882,28	13.263,77
14.	Palembang	3.108,60	13.691,79
15.	Prabumulih	34,80	137,60
16.	Pagar Alam	2.926,15	14.230,10
17.	Lubuk Linggau	1.671,98	8.409,22
Sumatera Selatan		551.242,08	2.696.877,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2021

Produksi padi sawah di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2020 mencapai 922.977,12 ton yang dihasilkan dari 210.448,65 ha luas panen, (BPS Sumsel

2021). Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang sebagian penduduknya bermata pencarian pada sektor pertanian tanaman pangan yaitu padi. Dalam meningkatkan hasil produksi padi di Banyuasin usahatani padi telah banyak terbantu dengan adanya petunjuk dari penyuluh Pertanian yang di tugaskan oleh pemerintah dan juga adanya teknologi tepat guna yaitu : *Combine harvester* (sebagai alat pemanen) dan *Hand Traktor* (alat pembajak lahan).

Kecamatan Muara Telang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin. Wilayah Kecamatan Muara Telang dipergunakan untuk lahan pertanian khususnya petani padi, namun ada sebagian perkebunan kelapa. Lahan pertanian di Kecamatan Muara Telang sebagian besar berupa lahan pasang surut yang cocok untuk tanaman padi dan palawija. Kecamatan Muara Telang yang didalamnya terdapat Desa Telang Rejoyang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan kawasan pertanian yang mayoritas penduduknya berusahatani padi sawah. Di dalam membudidayakan padi petani menggunakan sistem tanam benih langsung (tabela) Dalam perannya penyuluh pertanian telah menerapkan teknologi tepat guna hal ini sangat membantu usahatani padi dalam memudahkan persiapan lahan maupun di waktu pemanenan. Dengan semakin mudahnya berusahatani maka masyarakat di Desa Telang Rejo semakin giat dan semangat untuk berusahatani.

Kebijakan pemerintah Dinas Pertanian mendorong penggunaan mekanisasi pertanian dilakukan antara lain dengan mendistribusikan bantuan mesin pemanen padi yakni *Combine harvester* ke Kecamatan Muara Telang diantaranya ialah Desa Telang Rejo sejumlah 1 unit *Combine harvester* pada tahun 2016. Penggunaan mesin-mesin dalam bidang pertanian sedang digalakan oleh Pemerintah Dinas Pertanian untuk efisiensi tenaga kerja. Mesin *Combine harvester* yang merupakan bantuan pemerintah itu merupakan inovasi baru bagi masyarakat di Desa Telang Rejo. Mesin *Combine harvester* bantuan Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin diberikan kepada Gapoktan Desa Telang Rejo sehingga Penyuluh di Desa Telang Rejo mengadakan pelatihan bagaimana cara mengoperasikan dan perawatan mesin *Combine Harvester* tersebut kepada

seluruh pengurus-pengurus gapoktan satu Kecamatan Muara Telang bersama petani di desa tersebut. Sehingga pada tahun 2017 banyak mesin *Combine Harvester* ini masuk kedesa namun status kepemilikannya bukan milik petani desa melainkan datang dari luar daerah. Namun seiring berjalan waktu hingga saat ini banyak Petani di Desa Telang Rejo yang memiliki mesin *Combine Harvester* secara pribadi.

Saat ini salah satu alat dan mesin pertanian yang ada di Desa Telang Rejo digunakan petani dalam memanen padi yaitu *Combine Harvester*. *Combine Harvester* merupakan alat pertanian yang berfungsi melakukan pekerjaan pemanenan dan perontokan padi, di rancang menggunakan mesin penggerak yang dikendalikan manusia sebagai tenaga operator. Mesin pemanenan padi *Combine Harvester* mampu menyelesaikan pekerjaan pemanenan, perontokan, pemisahan, pembersihan dan sortasi gabah yang di lakukan dalam satu mesin. Penggunaan *Combine Harvester* bisa sangat menghemat waktu petani. Pemakaian *Combine Harvester* memakan waktu 4-5 jam per hektar. Jika dibandingkan dengan tenaga manusia bisa memakan waktu seharian sehingga banyak petani yang menggunakan mesin *Combine Harvester*.

Inovasi *Combine Harvester* akan memiliki manfaat bila dipergunakan secara luas oleh petani sehingga berguna bagi orang banyak. Penggunaan *Combine Harvester* dapat menguntungkan petani, karena *Combine Harvester* mempermudah pada saat pemanenan padi, menyingkat waktu panen, dapat mengurangi kehilangan bulir padi pada saat proses pemanenan. dan penulis ingin mengetahui bagaimana peran penyuluh terhadap penerapan teknologi pertanian. Berdasarkan latar belakang uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **”Peran Penyuluh Terhadap Penerapan *Combine Harvester* Pada Usahatani padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh terhadap penerapan *Combine harvester* pada usahatani padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi dalam penerapan *Combine harvester* pada usahatani padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran penyuluh terhadap penerapan *Combine harvester* pada usahatani padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi dalam penerapan *Combine harvester* pada usahatani padi di Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan dan wawasan
2. Sebagai informasi dan kajian keputusan bagi penulis selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan teknologi pertanian padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil. 2010. Pengolahan Lahan Sangat Bergantung pada Fisik Tanah Seperti Tekstur Tanah.
- Anik. 2016. “Peningkatan produksi guna mewujudkan tujuan dari suatu proses pembangunan yaitu swasembada beras”
- Ashari. 1995. Kondisi Lapisan Kedalaman Tanah (*Subsoil*) Besar Peranannya Terhadap Perkembangan Perakaran Tanaman
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2021. Produksi padi di Indonesia pada tahun 2020.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2021. Produksi padi di Indonesia pada tahun 2020.
- Deliar Noer. 1990. Mohammad Hatta: Biografi Politik. LP3ES. hlm. 100.
- Dapartemen Pertanian. 2008. Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan. Jakarta. Dapartemen Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2005, Penyuluh Pertanian berbasis Teknologi.
- Harijati. 2014. Dasar-Dasar Penyuluh Pertanian. Universitas Terbuka, Banten
- Herdiansyah. 2015. Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen. Indonesia.
- Iskandar. 2006. Pendidikan Penyuluhan Pertanian.
- Kartasapoetra. 2003. Teknologi Benih Merupakan Serangkaian Perlakuan-Perlakuan Untuk Meningkatkan Sifat Genetika Dan Fisik Benih.
- Koenjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswanto. 1990. Teknologi Benih Merupakan Jembatan Yang Menghubungkan Antara Pemulia Tanaman Dengan Petani.
- Lumintang. 2013. Analisis Pendapatan Petanidi Desa Teep Kecamatan Langgowa Timur. Jurnal EMBA. 1 (3) : 991-998 , Manado : Universitas Syam.
- Mangunwidjaja, D. dan Sailah, I. 2009. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya. Bogor.

- Mardikanto, Totok 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. UNS Press.Surakarta
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahudin. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani di Kelurahan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanudin Makassar (tidak dipublikasikan).
- Moechar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta. Mubyarto. 2008. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Mudakir. 2011. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan.
- Nasution. 2009. Metode Reasearh (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi. 2004. Strategi Sukses di Kampus. Penerbit ITB Press. Bandung.
- Raras. 2011. Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora. Skripsi. Fakultas Pertanian USN. Surakarta.
- Render. 2016. Manajemen Operasi. Edisi Sebelas. Jakarta: Selemba Empat.
- Riyadi. 2002. Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah. Jakarta. Gramedia.
- Saribu. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Adopsi Teknologi Pertanian Padi Sawah di Desa Sumberjo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Sardang. S.
- Slamet. 2011, Pendidikan Penyuluh Pertanian Berinovasi Teknologi Baru.
- Soekanto. 2002. Teori Peranan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2001. Statistik Non Paramedis Untuk Penelitian. Bandung: CV, alfabeta.
- Sutrisno. 2016. Pengantar Ilmu Pertanian, Intimedia Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012.
- Wijaya. 2005. Pertanian Sebagai Suatu Subsistem Dalam Kehidupan Manusia